

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA

Endang Wahyu Andjariani<sup>1)</sup>, Eni Nurhayati<sup>2)</sup>, Eka Nurmala Sari Agustina<sup>3)</sup>,  
Siti Nuriyatin<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>PGSD, STKIP PGRI Sidoarjo, Sidoarjo

Email: [endang.wahyu1818@gmail.com](mailto:endang.wahyu1818@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD, STKIP PGRI Sidoarjo, Sidoarjo

Email: [eni\\_nurhayati23@yahoo.com](mailto:eni_nurhayati23@yahoo.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, Sidoarjo

Email: [eka.agustina.15@gmail.com](mailto:eka.agustina.15@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, Sidoarjo

Email: [sitinuriyatin@gmail.com](mailto:sitinuriyatin@gmail.com)

### Abstrak

Setiap orang mempunyai gaya belajar dan kemampuan bahasa inggris yang berbeda-beda. Setiap lulusan perguruan tinggi dituntut untuk menguasai kemampuan bahasa inggris tidak terkecuali mahasiswa prodi matematika. Namun penyerapan informasi terkait pembelajaran bahasa inggris yang diterima mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh bagaimana cara mahasiswa dalam menerima informasi (gaya belajar). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hubungan antara perbedaan gaya belajar individu dengan kemampuan bahasa inggris mahasiswa terutama mahasiswa yang tidak mempelajari bahasa inggris secara resmi. Subjek penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa pendidikan matematika semester akhir. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket gaya belajar dan TOEP. Hasil angket dan TOEP dinilai dan untuk menentukan gaya belajar yang menonjol dan kemampuan bahasa inggris yang menonjol dari setiap sampel penelitian. Kemudian dilakukan analisis hubungan antara gaya belajar dan kemampuan bahasa inggris menggunakan *Korelasi Spearman*. Setelah dilakukan analisis, diperoleh bahwa hanya skor aspek auditori dengan kemampuan *listening* dan kemampuan bahasa inggris mahasiswa matematika mempunyai hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan. Dengan kata lain, jika seseorang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditori maka orang tersebut akan lebih baik pada kemampuan *listeningnya* dari pada kemampuan *reading* dan *structurnya*.

**Kata kunci:** gaya belajar, kemampuan bahasa inggris

### Abstract

*Everyone has different learning styles and English competency. The differences in individual learning styles and also the individual English competency was the main reason of researchers to see whether there is a relationship between the two in general. This research was conducted on 62 student of mathematics education program in the end of their semester. They had learning style questionnaire and TOEP test. The questionnaire and TOEP were being evaluation by researcher to determine prominent learning style and prominent English competency from each sample. Then researcher also analysis of the relationship between learning styles and English competency was using Spearman Correlation. After analyzing, it was found that only the auditory aspect score had a very strong, positive, and significant correlation with listening ability and English competency of mathematics students. In other words, if someone has a tendency to auditory learning style, then that person will be better at listening ability than reading and structure ability.*

**Keywords:** learning style, English competency

## PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lulusan perguruan tinggi terutama kemampuan dalam berbahasa Inggris (Reddy, 2016). Hal tersebut menjadikan syarat yang diperlukan ketika mereka berada di dunia kerja, minimal kemampuan berbahasa Inggris secara pasif. Kompetensi bahasa Inggris ini dituntut untuk dimiliki setiap lulusan tidak hanya dari lulusan bidang Bahasa Inggris saja, tetapi semua lulusan dari tiap program studi tidak terkecuali Prodi Pendidikan Matematika. Namun dalam prosesnya, penyerapan informasi dalam mempelajari bahasa Inggris ini antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Dalam belajar, setiap individu berpikir, memproses, dan mengamati beragam informasi dengan cara dan kesenangan yang berbeda-beda. Perbedaan cara tersebut sering dikenal dengan istilah gaya belajar (Gunawan, 2014). Adapun Fardon (2013) dan Moussa (2014) menyatakan gaya belajar sebagai teknik atau cara individu untuk mengelola dan mengembangkan pemahamannya tentang informasi yang sedang dipelajari dalam situasi belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan cara nyaman individu mengelola informasi dalam situasi dan lingkungan belajarnya untuk mengembangkan pemahamannya terhadap informasi yang dipelajari. *While students use all of their senses to take in information, they seem to have preferences in how they learn best* (Gilakjani, 2012). Selain itu, seseorang yang mengetahui gaya belajarnya akan mengetahui kelemahan dan kelebihan memilih cara menerima informasi yang diperolehnya (Dag & Gecer, 2009).

Gaya belajar ini akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memproses informasi sepanjang hayatnya. *Learning styles refer to how individuals process, focus, make information meaningful, and gain new information in order to translate it into building new skills* (Fayombo, 2015). Gaya belajar setiap individu bukanlah gaya belajar yang mutlak dimiliki oleh individu tersebut, melainkan gaya belajar yang paling menonjol yang dimilikinya. Gaya belajar yang telah lama dikenal adalah gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual (DePorter & Hernacki (2015); Leopold (2012); Gilakjani (2012), namun tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang mempunyai gaya belajar yang seimbang seperti gaya belajar Auditori–Kinestetik, Auditori–Visual, Visual–Kinestetik, dan Auditori–Kinestetik–Visual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara gaya belajar siswa terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris (Honayapto&Herlina, 2017). Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa *there have been relationships among four learning styles and they could be able to apply in learning management to conform to student's English learning styles integrally and creatively* (Phantharakphong, 2012). Beberapa penelitian tersebut mengatakan bahwa ada kaitan antara gaya belajar dengan kemampuan bahasa Inggris.

Seseorang dengan gaya belajar auditori menemukan informasi melalui mendengarkan dan menafsirkan ucapan sehingga kemampuan mendengarkannya lebih baik (Gilakjani, 2012). *The visual styles is the most dominant style possessed by the students and they were likely to learn with graphic, chart and writing to get better understanding and memorizing what they had learned* (Kamaruddin & Mohamad, 2011). Dalam bahasa Inggris, kemampuan yang melibatkan pendengaran seseorang dan kemampuan seseorang menerima informasi dari mendengarkan adalah kemampuan *listening* (Sims, 2015). Berdasarkan hal tersebut, diduga terdapat hubungan antara gaya belajar auditori dengan kemampuan *listening*.

Seseorang dengan gaya belajar visual akan belajar dan memperoleh informasi dari gambar atau tulisan yang ia lihat atau ia baca (Gilakjani, 2012). Kemampuan yang sesuai dengan gaya belajar visual dalam kemampuan bahasa Inggris adalah kemampuan *reading*, dimana seseorang dihadapkan dengan paragraf atau kalimat yang mengandung informasi seperti ide pokok paragraf dan penarikan kesimpulan dalam suatu bacaan. (Sims, 2015). Sehingga dengan pendapat tersebut diduga bahwa ada hubungan antara gaya belajar visual dengan kemampuan *reading*.

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik akan berupaya mempelajari sesuatu dengan baik melalui interaksi langsung dengan apa yang dipelajarinya (Gilakjani, 2012). Kemampuan *structure* merupakan kemampuan dalam bahasa Inggris yang dalam mempelajarinya harus sering mencoba langsung dan sering berlatih untuk lebih memahami mengenai susunan kalimat dalam bahasa Inggris. Adanya kesamaan antara gaya belajar kinestetik dengan mempelajari *structure* yaitu harus mencoba atau berinteraksi langsung memunculkan dugaan adanya hubungan antara keduanya. Sehingga berdasarkan beberapa dugaan –dugaan mengenai gaya belajar dan kemampuan bahasa Inggris, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu

“Adakah hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan bahasa Inggris?”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada 62 mahasiswa pendidikan matematika yang berada pada semester akhir. Mahasiswa diberikan angket gaya belajar dan *Test of English Proficiency* (TOEP). Hasil angket dan TOEP dinilai dan dianalisis untuk menentukan gaya belajar yang menonjol dan juga kemampuan bahasa Inggris yang menonjol dari sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji statistik non parametrik untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa matematika. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji korelasi *Spearman*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan pemberian angket gaya belajar yang terdiri dari 36 pernyataan dengan 12 pernyataan yang tertuju pada gaya belajar auditori, 12 pernyataan yang tertuju pada gaya belajar kinestetik, dan 12 pernyataan yang tertuju pada gaya belajar visual. Dari hasil pengisian angket diperoleh data gaya belajar dari sample penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Gaya Belajar

JBG	JM	SMaxAA	SMinAA	SMaxA K	SMinA K	SMaxA V	SMinAV
Aud	22	12	8	11	3	10	3
Kin	10	8	5	11	7	8	3
Vis	15	7	3	7	3	10	7
Aud-Kin	6	9	8	9	8	8	5
Aud-Vis	5	10	8	9	3	10	8
Kin-Vis	1	10	10	11	11	11	11
Aud-Kin- Vis	3	8	6	8	6	8	6

Keterangan: JBG (Jenis Gaya Belajar), JM (Jumlah Mahasiswa), SMaxAA (Skor Maksimum Aspek Auditori), SMinAA (Skor Minimum Aspek Auditori), SMaxAK (Skor Maksimum Aspek Kinestetik), SMinAK (Skor Minimum Aspek Kinestetik), SMaxAV (Skor Maksimum Aspek Visual), SMinAV (Skor Minimum Aspek Visual)

Berdasarkan table 1, terlihat bahwa terdapat 7 kelompok gaya belajar yang tersebar di 62 sample yaitu Gaya Belajar Auditori 35.48%, Kinestetik 16.13%, Visual 24.19%, Auditori-Kinestetik 9.68%, Auditori-Visual 8.06%, Kinestetik-Visual 1.61%, dan Auditori-Kinestetik-Visual 4.88%.

Selain data gaya belajar, terdapat data mengenai kemampuan bahasa inggris yang terdiri dari kemampuan *listening*, *reading*, dan *structure* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan	$\bar{x}$	SD	Max	Min
<i>Listening</i>	145.05	15.95	183	90
<i>Reading</i>	122.45	14.17	153	97
<i>Structure</i>	123.33	22.26	177	83
TOEP	390.75	37.83	477	330

Setelah diperoleh data gaya belajar dan data kemampuan bahasa inggris, selanjutnya akan disajikan data hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan bahasa inggris yang menggunakan penghitungan korelasi *Spearman-Rank* (Gunawan, 2016).

Tabel 3. Hasil uji korelasi *Spearman* Gaya Belajar dan Kemampuan Bahasa Inggris

Jenis Hubungan	N	$\rho_{hitung}$	$\rho_{tabel}$	$z_{hit}$	$-z_{tab}$	$z_{tab}$	$\alpha$	Keterangan
SA - SL		0.9791		7.6474				$z_{hit} > z_{tab}$
SA - SR		0.1602		1.2510				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SA - SS		0.2699		2.1078				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SA - ST		0.5469		4.2710				$z_{hit} > z_{tab}$
SK - SL		0.1165		0.9098				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SK - SR		-0.0344		-0.2684				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SK - SS	62	0.1216	0.3260	0.9494	-2.5758	2.5758	0.01	$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SK - ST		0.0680		0.5309				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SV - SL		-0.1629		-1.2722				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SV - SR		0.1523		1.1892				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SV - SS		-0.2055		-1.6050				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$
SV - ST		-0.1239		-0.9679				$-z_{tab} < z_{hit} < z_t$

Keterangan: SA (Skor Aspek Auditori), SK (Skor Aspek Kinestetik), SV (Skor Aspek Visual), SL (Skor *Listening*), SR (Skor *Reading*), SS (Skor *Structure*), ST (Skor total TOEP)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hanya SA (Skor Auditori) yang mempunyai hubungan yang kuat, positif, dan signifikan dengan SL (Skor *Listening*) dan ST (Skor total TOEP). Baris SA - SL menunjukkan  $\rho_{hitung}(0.9791) < \rho_{tabel}(0.3260)$  yang artinya skor aspek auditori mempunyai hubungan yang kuat dan positif pada skor kemampuan *listening* mahasiswa matematika. Selain itu, uji z memberikan informasi bahwa  $z_{hitung}(7.6474) > z_{tabel}(0.3578)$  dengan  $\alpha = 0.01$  sehingga hubungan antara skor aspek auditori dengan skor *listening* dikatakan signifikan. Karena hubungannya positif dan kuat, jika skor aspek auditorinya baik maka skor *listening*nya juga baik.

Sesuai pernyataan Moussa (2014), pelajar bergaya belajar auditori belajar dan menerima menerima informasi paling baik saat informasi tersebut dibacakan atau didengarkan kepadanya.

Baris SA – ST menunjukkan  $p_{hitung}(0.5469) < p_{tabel}(0.3260)$  yang artinya skor aspek auditori mempunyai hubungan yang kuat dan positif pada skor kemampuan bahasa inggris mahasiswa matematika. Selain itu, uji z memberikan informasi bahwa  $z_{hitung}(4.2710) > z_{tabel}(02.5758)$  dengan  $\alpha = 0.01$  sehingga hubungan antara skor aspek auditori dengan skor bahasa inggris dikatakan signifikan. Karena hubungannya positif dan kuat, jika skor aspek auditorinya baik maka skor bahasa inggrisnya juga baik.

Tabel 3 juga memberikan informasi bahwa skor aspek kinestetik dan aspek visual tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan *listening*, *reading*, *structure*, dan kemampuan bahasa inggris keseluruhan. Sehingga tidak dapat dibuat suatu kesimpulan yang pasti antara gaya belajar selain auditori dengan kemampuan bahasa inggris.

Berikut adalah table sebaran gaya belajar dan kemampuan bahasa inggris yang diperoleh dari penelitian ini.

Tabel 4. Sebaran Gaya Belajar dan Kemampuan Bahasa Inggris yang Menonjol

Kemampuan	<i>Listening</i> (L)	<i>Reading</i> (R)	<i>Structure</i> (S)	LS	LRS	Jumlah
Auditori (A)	16	-	5	-	1	22
Kinestetik (K)	9	-	1	-	-	10
Visual (V)	10	2	2	1	-	15
AK	6	-	-	-	-	6
AV	4	-	1	-	-	5
KV	1	-	-	-	-	1
AKV	3	-	-	-	-	3

Tabel 4 memberikan informasi untuk menduga bahwa tidak adanya hubungan antara gaya belajar (kecuali gaya belajar auditori) dengan kemampuan bahasa Inggris dikarenakan jumlah sampel dari setiap kelompok gaya belajar berbeda-beda. Sehingga diperlukan lebih banyak sampel lagi untuk memperkuat hasil analisis. Selain itu, sampel penelitian ini adalah mahasiswa matematika yang notabennya lebih memaksimalkan gaya belajarnya saat mempelajari matematika dibandingkan dengan saat mempelajari bahasa inggris.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Gaya Belajar Auditori mempunyai hubungan yang kuat, positif, dan signifikan pada kemampuan *listening* dan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa matematika secara keseluruhan.
2. Gaya Belajar Auditori tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan *reading* dan *structure* mahasiswa matematika.
3. Gaya Belajar Kinestetik tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan *listening*, *reading*, dan *structure* serta kemampuan bahasa Inggris mahasiswa matematika secara keseluruhan.
4. Gaya Belajar Visual tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan *listening*, *reading*, dan *structure* serta kemampuan bahasa Inggris mahasiswa matematika secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu, Kemenristekdikti yang telah memberikan dana hibah untuk terselenggaranya penelitian ini, Ketua STKIP PGRI Sidoarjo yang selalu memberikan motivasi agar kami terus melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan baik, Ketua LPPM yang selalu memberikan pendampingan dalam setiap pelaksanaan penelitian, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian.

## REFERENSI

- Dag, F & Gecer, A. (2009). *Relations between online learning and learning styles*. Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences, 1, 862-871
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2015). *Quantum Learning (Fresh Stock)*. Bandung: Kaifa.
- Fardon, Mark. (2013). *Relationships between students' learning style preference and exam achievement in differing forms of assessment during an advanced apprenticeship at a vocational Further Education College*. Institute of Learning, Department of Education, University of Oxford. [Online]. <https://set.et-foundation.co.uk/media/897442/2013Mark-Fardon-PRP-article.pdf> [12 Juni 2017].
- Fayombo, G. (2015). *Learning Styles, Teaching Strategies and Academic Achievement among some Psychology Undergraduates in Barbados*. Caribbean Educational Research Journal, Vol. 3, No. 2, 46-61

- Gilakjani, P., Abbas. (2012). *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching*. *Journal of Studies in education*. 2(1). 104 – 113. ISSN: 2162 – 6952.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kamaruddin, M.I. & Mohamad, A. (2011). Kajian gaya pembelajaran dalam kalangan pelajar UTM. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, 2(1), 51-77
- Leopold, Lisa. (2012). *Prewriting Tasks for Auditory, Visual, and Kinesthetics Learners*. *Tesl Canada Journal*. 29(2). 98 – 102. Spring.
- Moussa, Nahla M. (2014). *The Important of Learning Style in Education*. *Institute for Learning Style Journal*. 1. 19 – 27.
- Phantharakphong, P. (2012). *English learning styles of high and low performance students of the faculty of education*. *ELSEVIER Journal*, 3390 – 3394
- Reddy, M. (2016). *Importance of English Language in today's World International*. *Journal of Academic Research*, Vol.3, Issue-4(2), 179-184.
- Sims, M., James. (2015). *A Valid and Reliable English Proficiency Exam: A Model from a University Language Program in Taiwan*. *EaGLE (English as a Global Language Education) Journal*. 1(2).
- Honayapto&Herlina. (2017). Hubungan Sikap Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris. *BAHTERA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.16 No.2 , 124-138